

Pengembangan Koleksi *E-Resources* Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19

Kartika

Mahasiswa Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2022
megukartika@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini mendeskripsikan mengenai bagaimana pengembangan koleksi perpustakaan pada masa pandemi covid-19. Masa pandemi covid mengharuskan seluruh orang untuk beradaptasi dengan kegiatan dan *new habit*. Hal ini pun berakibat pula pada perpustakaan. dimana banyak muncul inovasi dan habit baru dalam dunia perpustakaan. Salah satunya adalah perpustakaan digital. Pengembangan koleksi dalam perpustakaan digital diantaranya koleksi *e-book*, *e-journal*, *podcast* dan lain sebagainya. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur atau *library research*. Semua bertujuan agar memenuhi tingkat kebutuhan informasi dan koleksi dari masyarakat dalam berbagai bidang. Hal ini berdampak positif antara lainnya, kemudahan dalam mengakses, biaya lebih murah, dapat mengakses buku lebih banyak, dapat diakses hanya dalam satu perangkat saja, dapat dibawa kemana saja, efektif dan efisien. Selain itu, adanya tantangan yang harus dilewati oleh pustakawan dalam mengembangkan koleksi di antaranya adalah kurangnya pendanaan dari pemerintah dikarenakan pemerintah lebih berfokus kepada bidang kesehatan, kurangnya sosialisasi tentang pengaksesan perpustakaan digital dan kurangnya jangkauan alat elektronik dan juga internet yang belum merata di seluruh Indonesia. Hasil dari penelitian ini antara lain adanya *new habit* dan inovasi yang muncul pada perpustakaan, seperti *ipusnas*, *amazon*, *gramedia digital*.

Kata Kunci : Perpustakaan; Sumber Informasi Elektronik; Pandemi Covid-19

Abstract:

*This article describes how to develop library collections during the covid-19 pandemic. The Covid pandemic period requires everyone to adapt to new activities and habits. This also affects the library. where many innovations and new habits emerge in the library world. One of them is a digital library. Development of collections in digital libraries including collections of e-books, e-journals, podcasts and so on. This research is qualitative with descriptive approach and literature study or library research. All aim to meet the level of information and collection needs of the community in various fields. This has positive impacts, among others, ease of access, lower costs, can access more books, can be accessed on only one device, can be taken anywhere, effective and efficient. Moreover, there are difficulties that should be overwhelmed by custodians in developing collections, including the lack of funding from the government because the government focuses more on the health sector, the lack of socialization about accessing digital libraries and the lack of reach of electronic devices and also the internet that is not evenly distributed throughout Indonesia. The results of this study include the existence of new habits and innovations that appear in libraries, such as *ipusnas*, *amazon*, *digital grammar*.*

Keywords : Libraries, Electronic Information Resources, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 sudah berdampak secara global. WHO memberikan himbauan untuk memberhentikan kegiatan yang menyebabkan masa berkerumunan. Hal ini menyebabkan pelayanan dan aktivitas di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, bisnis maupun bidang lainnya harus beradaptasi. Tidak lupa pula berdampak pada perpustakaan.

IFLA (*International Federation of Library Associations*) yaitu Lembaga internasional di bidang perpustakaan juga mengumpulkan data dari perpustakaan *United States*, Eropa, dan Timur Tengah mengenai bagaimana mengembangkannya pelayanan dan berbagai inovasi yang menjadikan referensi pada masa pandemi.

Menurut Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.”

Pentingnya peran perpustakaan dalam memenuhi semua informasi dalam keadaan apapun selama masa pandemi, sehingga semua perpustakaan perlu meningkatkan secara keseluruhan dengan cukup baik. Fungsi pelayanan perpustakaan yang awalnya manual dan semi online menjadi full daring. Beralihnya semua kegiatan menjadi full online bertujuan agar tidak terjadinya kerumunan sehingga menekan

penyebaran covid-19. Salah satu bagian penting dalam perpustakaan adalah koleksi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, perpustakaan perlu memiliki koleksi yang baik dan memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pandemi Covid 19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi adalah “wabah yang berjangkitan serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas.” Ini menyiratkan bahwa Virus Covid-19 telah dianggap tidak terbatas secara praktis dari satu sisi planet ke sisi lainnya. Untuk sementara, menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) Pandemi adalah apa yang terjadi ketika seluruh populasi mungkin akan terkena kontaminasi ini dan mungkin beberapa dari mereka menjadi sakit.

Menurut (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Covid-19 sendiri merupakan “coronavirus jenis terbaru pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, Hubei, China.¹ Oleh karena itu, virus corona jenis baru ini diberi nama Corona Virus Sickness 2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Sejak terungkapnya Covid-19, telah menyebar secara umum hingga membuat pandemi di seluruh dunia yang berlangsung hingga hari ini. Efek samping dari Covid-19 adalah demam 38°C,

¹Ilmiyah, S. (2020, Februari 11). Surotul Ilmiyah – PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/SPdc4WT8BCg>

kering, dan berangin dan efek yang paling mengerikan bagi manusia adalah kematian.”²

2. Koleksi *E-resources* di masa Pandemi Covid 19

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deri Hadiana Priadi, dan kawan-kawannya dengan judul “Pandemi Covid-19 dan inovasi Perpustakaan Tinggi” menuliskan bahwa adanya mendekitalkan koleksi perpustakaan sehingga munculnya banyak koleksi *e-resources*. Dengan perpustakaan canggih, karya dapat didistribusikan secara universal ke seluruh dunia dengan bantuan web. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luar, di perpustakaan terdapat layanan pengembangan koleksi. Diadakanya pengembangan koleksi bertujuan supaya koleksi-koleksi yang diserahkan kepada pengguna atau masyarakat tepat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu inovasi yang dilakukan anatara lain pelatihan terhadap pustakawan untuk meningkatkan kualitas layanan, kemudian adanya perpustakaan digital dan adanya *resources sharing*. Dengan *Resources sharing* diharapkan bisa membuat koleksi bertambah.³

Pada penelitian Tatik Herwati yang berjudul “*new habit* pada perpustakaan di masa

Pandemi covid-19” menuliskan bahwa munculnya kegiatan baru seperti melakukan kegiatan promosi perpustakaan melalui media sosial semakin dilakukan, memproduksi dan mengembangkan koleksi digital, melakukan kerjasama dengan perustakaan lain. Penerapan *new habit* yang dilakukan di perpustakaan UII antara lain adanya koleksi digital secara daring melalui portal library.uui.ac.id sehingga pengguna dapat mengakses beragam koleksi digital seperti jurnal online, ebook, hingga repository TA. Selain itu pemustaka dapat menginstal aplikasi perpustakaan digital UII pada smartphone mereka.⁴

Mengidentifikasi suatu koleksi diperpustakaan merupakan, langkah yang dilakukan oleh petugas perpustakaan yang berguna untuk memilah suatu koleksi pustaka mana yang masih bisa digunakan dan tidak. Selain itu dengan diadakanya pengembangan koleksi (*collection development*) dana pembelian koleksi pustaka baru tidak membengkak, dikarenakan sebelumnya kita sudah menganalisis kebutuhan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Dahulu koleksi perpustakaan hanyalah sebuah fisik seperti buku, jurnal, cd-room tetapi seiring perkembangan zaman koleksi perpustakaan pun beragam mulai dari buku elektronik, film, music. Kemajuan teknologi informasi membuat perkembangan percetakan terhadap media

²Haerunnisah, Aktivitas Perpustakaan apada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, Skripsi Bab II : Landasan teori, hlm. 35.

³Deri Hadiana Priyadi, Sukaesih, Evi N. & Samson CMS, Pandemi Covid-19 dan Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Padang Indonesia, perpustakaan dan Ilmu Informasi, Vol. 2 No. 1 2020, hlm 78-79.

⁴Tatik Herwati, *New habit* perpustakaan di amasa pandemic covid-19. Buletin perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 4(1) 2021, hlm 73-75.

cetak berkembang pesat, dikarenakan mudah didapat dan harganya tidak semahal dulu.

Percetakan sekarang pun ada yang digital, dimana membuat koleksi putaka kita menjadi digital yang bisa di akses dimana saja dengan bantuan internet. Perkembangan koleksi sejalan dengan perkembangan dimasyarakat, dimana dahulu masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Masyarakat industri merupakan masyarakat yang menciptakan suatu jasa dan produk, berbeda dengan masyarakat agraris yang dimana masyarakat bergantung kepada alam. Masyarakat industri ini tergantung dengan teknologi informasi untuk menciptakan suatu karya, oleh karena itu koleksi yang dibutuhkan pun beragam. Dalam melakukan proses pengembangan koleksi, pustakawan melakukan sembilan kegiatan yang dimulai dari kegiatan mengidentifikasi, seleksi, pengadaan, pengelompokkan, mengolah, penyimpanan, menginterpretasi, pemanfaatan, dan penyebaran. Seiring dengan perkembangan zaman, jenis koleksi perpustakaan pun bertambah yang dahulu karya non cetak, cetak dan mikro sekarang ada sumber daya elektronik. Aset elektronik ini terdiri dari delapan jenis sumber, khususnya buku harian elektronik, buku elektronik (buku digital), kumpulan data akumulasi, kumpulan file dan data unik, kumpulan data referensi, basis informasi faktual dan matematis, gambar elektronik, sumber daya media umum elektronik.

Jurnal elektronik merupakan jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui laporan elektronik melalui kantor PC sebagai PDF (desain catatan praktis) dan berbagai jenis jelas untuk mendapatkan buku harian ini memerlukan koneksi web. Buku elektronik (e-books) merupakan buku cetak yang fisiknya berubah menjadi digital. Format dari buku ini biasanya epub,pdf,lit dan lain-lain, biasanya dapat di unduh di googleplaybooks,amazon prime book,ebrary, ebscohost books, wiley ebooks dan springer e-books. Indonesia sendiri melalui Kementerian Pendidikan Nasional menerbitkan layanan buku sekolah elektronik. Buku sekolah elektronik ini merupakan buku legal yang berbasis legal tersedia dari tingkatan sekolah dasar sampai atas. Pangkalan data indeks dan abstrak merupakan sumber informasi elektronik yang berisikan berbagai jenis informasi secara elektronik. Contohnya model sumber daya elektronmik seperti SCOPUS dan Proquest Abstract. Pangkatan data referensi merupakan sumber daya elektronik pangakalan data referensi dalam memberikan suatu informasi yang terdapat dalam biografi, kamus, direktori, ensiklopedia dan lain-lainya. Contohnya pangakalan data referensi adalah BRITANNICA ONLINE. Audio / visual merupakan sumber yang menyediakan data dalam bentuk audiovisual seperti film, video-klip, documenter, musik, dan lain-lain,

Contohnya seperti Youtube, Itunes, Spotify, Netflix, IDMB.⁵

3. Perpustakaan digital

Perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang berupa tempat menyimpan, mengelola, mengumpulkan, dan menata koleksi bahan pustaka secara urut, yang dapat digunakan pengguna sebagai sumber informasi dan sebagai sarana pembelajaran yang tidak membosankan. Lebih khusus dari , fungsi utama perpustakaan adalah (1) pengumpulan bahan pustaka yang menggabungkan buku dan nonbuku sebagai sumber data, (2) pengolahan dan pemeliharaan bahan pustaka, dan (3) penyediaan layanan bahan pustaka.⁶

International Federation of Library Associations and Institutions atau IFLA, 2020 Jika mereka telah menyampaikan aturan yang direncanakan pada perpustakaan di seluruh dunia untuk tetap menawarkan jenis bantuan selama pandemi. Untuk situasi ini, perpustakaan dipercaya dapat memperkuat administrasi komputerisasinya. Cara yang mungkin dilakukan adalah dengan mencoba memperluas administrasi yang ada dengan membuat pengembangan baru, untuk bekerja dengan kebutuhan klien dalam mendapatkan data.

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang melakukan layanan secara melalui daring dan dipenuhi dengan berbagai koleksi digital perpustakaan yang dapat diakses oleh semua masyarakat kapanpun dengan memanfaatkan internet dan TI.

Kelebihan perpustakaan digital:

1. Praktis. Untuk situasi ini, ini menyiratkan bahwa pengguna dapat memperoleh beberapa buku hanya dalam satu gadget.
2. Efisien dalam menghemat ruang. Semua koleksi bacaan di perpustakaan berbasis komputer adalah koleksi virtual, sehingga tidak memakan banyak ruang tambahan.
3. Akses ganda (*multiple access*). Karena aksesibilitas online yang tinggi, Anda juga dapat mengakses koleksi di perpustakaan ini secara bersamaan.
4. Efisien dan efektif dari waktu dan tenaga. Dengan daring, perpustakaan terkomputerisasi dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja dengan asumsi ada organisasi yang mampu sebagai penghubung.
5. Ketimbang buku-buku cetak yang ada di perpustakaan-perpustakaan tradisional, perpustakaan-perpustakaan mengubah buku-buku digital agar bisa dimanfaatkan oleh banyak klien. Membuat buku digital bisa terbilang sangat mahal. Meskipun demikian, buku digital dapat disalin

⁵Deri Hdiana Priyadi, Sukaesih, Evi N. & Samson CMS, Pandemi Covid-19 dan Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Padang Indonesia, perpustakaan dan Ilmu Informasi, Vol. 2 No. 1 2020, hlm 78-79.

⁶Widiasta, I Ketut. 2007. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan Sekolah: Kajian, Metode, Praktik, dan Evaluasi Perpustakaan Sekolah. Tahun 1, Nomor 1, April 2007, hlm. 8-18.

berkali-kali tanpa batas dengan biaya yang wajar.⁷

4. Tantangan Pengembangan Koleksi pada masa Pandemi

Prayetno (2015) mengartikan tantangan sebagai berikut, “tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan”. Kemudian menurut KBBI tantangan merupakan “hal atau objek yang merubah tekad untuk meningkatkan kemampuan untuk mengatasi masalah; rangsangan agar bekerja lebih giat dan sebagainya”. Tantangan ini menjadi peluang yang dapat ditangkap saat ini dengan mengikuti perkembangan yang ada untuk memberikan kegiatan pengelolaan atau pelayanan yang tersedia bagi pemustaka perpustakaan, walaupun sebatas kunjungan langsung ke perpustakaan.⁸

Kemudian, ujian atau mungkin sesuatu yang bisa menjadi penghambat selama masa perbaikan bantuan selama pandemi Covid-19 ini merupakan tanda pengenal untuk terus meningkatkan dan mengembangkan pelayanan lebih lanjut. Menurut data yang didapatkan oleh penulis penelitian yang berjudul “Tantangan dan inovasi perpustakaan Daerah Kabupaten Subang di masa pandemic Covid-19” bahwa anggaran dari pemerintah daerah yang dalam hal ini bersumber dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam jurnal disebutkan bahwa Kabupaten Subang yang dianggarkan secara eksplisit untuk perbaikan perpustakaan hanya 0,2% dan rencana belanja ini masih belum memadai untuk peningkatan administrasi di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang. Karena keterbatasan dana, perpustakaan menambah koleksi cetakan terbaru Pada tahun 2018, dan terakhir pada tahun 2019, Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Suban mendapat dukungan dari Bank Indonesia hingga 350 eksemplar (selanjutnya disebut BI Corner). Rencana keuangan yang dianggap kurang memadai, kemudian diturunkan lagi karena pengalihan kemampuan aset atau rencana keuangan untuk latihan kesejahteraan untuk memikirkan masalah kesehatan umum karena pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Permintaan pengguna terhadap koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Suban terus meningkat di masa pandemi ini. Hal ini dikarenakan sebagian eks pengguna arsip dan kantor perpustakaan Kabupaten Subang adalah mahasiswa, dan koleksi yang diminta berkaitan dengan bahan pustaka yang memiliki poin terkait dengan masalah keuangan. Dalam situasi ini, pandemi Covid-19 mungkin masuk akal bahwa konten data atau bahan pustaka yang ditentukan oleh klien belum disesuaikan. Agar mengetahui kebutuhan informasi pengguna yang nantinya akan dipertimbangkan untuk memberikan tujuan pengelolaan dan referensi, kurator arsip dan

⁷Tatik Herwati, *New habit* perpustakaan di amasa pandemic covid-19. Buletin perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 4(1) 2021, hlm 73-75.

⁸Annisa Fitriana Pytri Rieswansyah, Tantangan dan inovasi perpustakaan Daerah Kabupaten Subang di masa pandemic Covid-19, *Al-Kutab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kesiapan*, Vol. 3 N0. 1 Juni 2021, hlm 3.

perpustakaan Kabupaten Subang melakukan tinjauan kebutuhan pengguna atau yang lebih umum relevan di daerah setempat..⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan dekriptif dan studi literatur atau *library research*. Dimana Studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan strategi mengumpulkan perpustakaan, membaca, dan mencatat, serta menangani bahan penelitian.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi COVID-19 ini, banyak kegiatan yang tidak memungkinkan keramaian. Banyak kegiatan yang awalnya face to face atau offline sekarang online. Hal ini bertujuan agar mencegah penyebaran covid 19. Mulai dari kegiatan pendidikan, ekonomi, bisnis dan lainnya diharuskan untuk beradaptasi dengan adanya pandemi covid 19. Begitu pula dengan perpustakaan.

Banyaknya kegiatan perpustakaan yang awalnya tatap muka menjadi online. Begitu pula dengan pengembangan koleksi, koleksi merupakan salah satu komponen yang penting bagi perpustakaan. walaupun masih dalam masa pandemi, tingkat kebutuhan informasi dalam bidang pendidikan dan lainnya masih sangat

tinggi. Sehingga para pustakawan diharuskan untuk berinovasi menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Salah satu inovasi yang dibuat oleh pustakawan adalah mengembangkan bagian e-resources dalam perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan sebuah perpustakaan yang seluruh pelayanannya melalui jalur daring atau *online*. Diantara koleksi e-resources dalam perpustakaan digital adalah e-book, e-journal, podcast, dan lain-lainnya. Sehingga koleksi atau sumber informasi yang dapat diakses dengan jarak jauh (*digital information*). Selain itu ada beberapa aplikasi membaca buku yang disediakan berbagai platform, seperti amazon, ipusnas, gramedia.

Perubahan dalam perpustakaan ini membuat kemudahan bagi para pengguna dimana pustakawan dapat mengakses koleksi digital dimana saja dan gratis. Kelebihan dari perpustakaan digital ini adalah praktis, efisien dalam menghemat ruang, akses ganda, efisien dan efektif dari segi waktu dan tenaga dan hemat biaya

Akan tetapi adanya tantangan yang dimiliki dalam mengembangkan koleksi pada masa pandemi. Salah satunya adanya anggaran dana, dimana sekarang ini dana dari pemerintah lebih terfokuskan pada bidang kesehatan. Maka anggaran dalam bidang lain perlu disesuaikan dengan keadaan sekarang. Selain itu, banyaknya pengguna yang masih belum tahu bagaimana cara mengakses perpustakaan *online*. Sehingga pustakawan perlu melakukan pengenalan dan

⁹Annisa Fitriana Pytri Rieswansyah, Tantangan dan inovasi perpustakaan Daerah Kabupaten Subang di masa pandemic Covid-19, Al-Kutab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kesiapan, Vol. 3 NO. 1 Juni 2021: 8.

¹⁰Zed, Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 3

sosialisasi mengenai perpustakaan *online*. Dari apa itu perpustakaan online, bagaimana cara menemukannya dan cara mengaksesnya.

Hak cipta merupakan salah satu kesulitan terbesar dalam dunia perpustakaan komputerisasi, dan pengelolaannya tetap sangat sulit karena tidak ada otoritas yang sah untuk menutupinya.¹¹ Akan tetapi, tentang hak cipta pada koleksi tercetak, hal itu telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2004 pasal 47, dijelaskan bahwa “perpustakaan hanya diperbolehkan membuat 1 (satu) salinan dan perpustakaan harus menjamin bahwa salinan yang ada tersebut hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan pendidikan.”¹²

Perpustakaan digital sebagai instrumen yang menciptakan dan dikenang untuk jagat internet yang berisi penimbunan informasi dan data sebagai berbagai macam buku, suara, gambar, dan rekaman yang terkomputerisasi dalam organisasi elektronik dan cara paling umum untuk menyebarkan data menggunakan laptop menghadirkan kesulitan bagi kurator. Tes ini adalah cara terbaik untuk mengamankan koleksi Anda dari berbagai operasi yang dapat terjadi di perpustakaan komputerisasi Anda. Jika pada perpustakaan konvensional yang mungkin terjadi misalnya pembobolan, pemilahan yang tidak kembali, pemusnahan buku, dll. Sehingga pelanggaran yang dapat terjadi pada perpustakaan tingkat lanjut dapat dibayangkan

dengan memanfaatkan PC atau gadget yang masuk ke perpustakaan terkomputerisasi di web. Terlebih lagi, pertaruhan untuk mendapatkan pelaku pelanggaran ini juga kecil mengingat tingkat akses ke perpustakaan komputer sangat luas.

Banyaknya penemuan-penemuan di bidang teknologi meningkatkan keefesienan dan efektifitas dari aktivitas di bidang perpustakaan. selain itu banyaknya muncul *new habit* baru yang membantu kemajuan di bidang perpustakaan salah satunya adalah perpustakaan digital. Jalinan kerjasama antar perpustakaan pun semakin erat dengan tujuan membantu satu sama lain dan meningkatkan dalam hal pelayanan dan pengembangan koleksi itu sendiri.

Layanan sirkulasi, layanan ini sangat terbatas jumlahnya dan mungkin diperbolehkan jika kebutuhan akan berbagai bahan pustaka dibawa kembali dan diperoleh dalam beberapa hari sudah jelas penjelasan dan alasan klien mendapatkan sumber data. Dalam layanan sirkulasi selama masa pandemi, ada perbedaan dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan organisasi pengangkutan jauh sebelum pandemi, terlebih lagi klien dapat memilih bahan perpustakaan dan membandingkannya dengan berbagai pencipta pada titik yang sama dan dapat dengan sembarangan dan berhasil memilih berbagai macam bahan perpustakaan. dapat dibawa kembali. Dimana buku yang bisa dikreditkan jumlahnya dibatasi dengan memperkirakan seberapa signifikan buku tersebut untuk pengguna dan selanjutnya kerangka pengambilan bahan pustaka hanya dilakukan oleh

¹¹Noprianto, E. Tantangan dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital. Pustakaloka, 2008, 10(1), 103- 112

¹²Rheza Ega Winastwan1 & Annisa Nur Fatwa, Peluang dan Tantangan Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur, Vol 5 No 2 Tahun 2021: 12.

perpustakaan, sedangkan klien hanya memberikan judul dan penulis buku. Jika perlu, maka perpustakaan akan memberikan buku tersebut kepada klien. Terlebih lagi, ada perawatan untuk koleksi bahan pustaka yang dipinjamkan dengan cara melepas buku selama beberapa hari dengan hand sanitizer. Setelah buku dianggap dilindungi, perpustakaan akan mengatur.¹³

Dari pustakawan maupun pemerintah sekarang sudah semaksimal mungkin meningkatkan koleksi dalam berbagai koleksi cetak maupun non cetak. tak dapat dipungkiri bahwa dalam hal terbilang lebih sedikit dari tahun sebelum pandemic. Sekarang pun pandemi masih berlanjut dan muncul banyak istilah baru seperti *new normal*. Tentunya pustakawan dituntut kembali memunculkan inovasi-inovasi baru menyesuaikan dari peraturan pemerintah dan status kesehatan di Indonesia sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi *e-resources* di masa pandemic covid-19 sudah berkembang sangat pesat. Munculnya banyak inovasi baru dalam pengembangan koleksi. Koleksi yang difokuskan untuk dikembangkan pada masa pandemi ini

adalah koleksi digital seperti *e-book*, *e-journal*, *podcast* dan lainnya. Sehingga pengguna dapat mengakses dan membuka koleksi dari masa saja dan kapan saja.

Salah satu produk yang muncul dalam merespon pandemi ini adalah, ipusnas, amazon, gramedia. Ketiga platform ini menyediakan berbagai jenis koleksi digital yang cukup lengkap. Selain itu ada juga beberapa situs yang memuat *ebook* dan *e-journal*.

Dampak positif yang didapatkan adalah kemudahan dalam mengakses, biaya lebih murah, hanya perlu memiliki satu perangkat yaitu handphone maupun laptop. Akan tetapi ada pula berbagai tantangan yang perlu dihadapi pustakawan pada meningkatkan pengembangan koleksi, diantaranya adalah kurangnya pembiayaan pemerintah, pengetahuan akses digital yang belum banyak diketahui, alat elektronik yang kurang memadai dan belum meratanya internet di seluruh Indonesia.

Saran

1. Perpustakaan memperbanyak jalin kerjasama dengan perpustakaan lain maupun beberapa penerbit buku untuk melengkapi ketersediaan buku yang lebih lengkap.
2. Melakukan sosialisasi bagaimana cara mengakses dan menggunakan perpustakaan digital.
3. Membuat video tutorial cara menggunakan dan mengakses perpustakaan digital atau website yang menyediakan koleksi digital lainnya.
4. Sedikit demi sedikit meningkatkan fasilitas elektronik agar proses online lebih memadai.

¹³Annisa Dwi Lestari, Sukaesih, Evi Nursanti Rukmana, Asep Saeful Rohman, Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung, Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Vol. 3 No. 1 Juni 2021: 30

REFERENSI

- Almah, Hildawati, (2017) Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan, Makasar: Kedai Aksara.
- Annisa Dwi Lestari, Sukaesih, Evi Nursanti Rukmana, Asep Saeful Rohman, (2021) Perpustakaan digital sebagai alternatif utama dalam memberikan layanan pada masa pandemi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung, Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Vol. 3 No. 1.
- Darmono. 2001. Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Gramedia Widayana Indonesia.
- Haerunnisah, (2020). Aktivitas Perpustakaan apada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri Mataram, *undergraduate thesis*, Universitas Muhammadiyah Mataram, Bab II : Landasan teori, Hlm, 35.
- Herlina, (2009). Manajemen Perpustakaan Pendekatan Teori dan Praktik, Palembang : Grafika Telindo Press.
- Herwati, Tatik, (2021) *New habit* perpustakaan di amasa pandemic covid-19. Buletin perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 4(1). <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/19300>
- Ilmiyah, S. (2020, Februari 11). Surotul Ilmiyah – PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona. Dipetik April 18, 2020, dari YouTube alobatnic: <https://youtu.be/SPdc4WT8BCg>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. 2016.
- Nelwaty, (2014) Pengembangan Koleksi: Bahan Ajar Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Noprianto, E. (2018). Tantangan dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital. Pustakaloka, 10(1), 103- 112.
- Prayetno, Adi. 2015. "Kerja Sama Komunitas Asean 2015 Dalam Menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan Dan Gangguan)." In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, 1-222. %09Kerja Sama Komunitas Asean 2015 Dalam Menghadapi ATHG (Ancaman, Tantangan, Hambatan Dan Gangguan)
- Priyadi, Deri Hdiana, Sukaesih, Evi N. & Samson CMS, (2020) Pandemi Covid-19 dan Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Padang Indonesia, perpustakaan dan Ilmu Informasi, Vol. 2 No. 1. <https://doi.org/10.24036/ib.v2i1.92>
- Rheza Ega Winastwan1 & Annisa Nur Fatwa, (2021) Peluang dan Tantangan Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur, Vol 5 No 2.
- Rieswansyah, Annisa Fitriana Pytri, (2021) Tantangan dan inovasi perpustakaan Daerah Kabupaten Subang di masa pandemic Covid-19, Al-Kutab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kesiapan, Vol. 3 NO. 1. <http://jurnal.iain-padangsidiimpunan.ac.id/index.php/Kuttab>
- Rieswansyah, Annisa Fitriana Pytri, (2021, 1 6) Tantangan dan inovasi perpustakaan Daerah Kabupaten Subang di masa pandemic Covid-19, Al-Kutab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kesiapan, Vol. 3 NO. 1 Juni 2021.
- Suharti, (2017), Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Buletin Perpustakaan No.57 Mei. <https://journal.uui.ac.id/BuletinPerpustakaan/article/view/9101>
- Widiasa, I Ketut. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Perpustakaan Sekolah: Kajian, Metode, Praktik, dan Evaluasi Perpustakaan Sekolah. Tahun 1, Nomor 1, April 2007. Hal. 8-18.